

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan Belajar

1. Pengertian Kesiplinan Belajar

Kata “disiplin” berasal dari bahasa Latin “*discipline*” yang berarti latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah tata tertib, ketaatan atau kepatuhan pada peraturan tata tertib. Sedangkan Depdiknas mendefinisikan disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran sendiri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dalam organisasi. dari beberapa definisi di atas maka disiplin merupakan kesadaran dan proses membiasakan diri untuk mengikuti dan melaksanakan aturan atau norma dalam masyarakat.¹

Kata disiplin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bermakna tata tertib; ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan. Disiplin mengandung arti pengendalian dan pengarahan diri (*self control* dan *self direction*). Individu dapat mengendalikan diri tanpa pengaruh dari luar. Pengendalian diri memiliki makna mengasasi perilaku diri sendiri dengan berpegang pada norma-norma dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik sendiri. Individu yang menguasai perilakunya sendiri adalah individu yang mempunyai kesadaran mematuhi segala peraturan dan nilai yang menjadi pedomannya. Individu tetap mematuhi peraturan yang berlaku meskipun tidak ada yang mengawasi atau mengancam dengan sanksi tertentu.²

Disiplin merupakan suatu gambaran yang menyatakan hasil kegiatan atau perubahan yang telah dicapai oleh seseorang melalui keuletan bekerja, baik secara kualitas maupun kuantitas dilihat dari pengukuran, penglihatan dan hasil usaha tersebut atau suatu aturan yang telah ditetapkan dan harus dipenuhi oleh seseorang sebagai tolak ukur dalam kegiatan belajar. Dengan kata lain disiplin adalah sebuah penilaian yang memang menjadi standarisasi bagi keberhasilan tujuan pendidikan. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi

¹Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 2.

² Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Depok: Guepedia, 2020), 17.

dan kelompok. Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan.³

Setelah memaparkan definisi di atas, maka lebih memfokuskan pada disiplin siswa di sekolah. Tujuan disiplin di sekolah sendiri yaitu untuk menciptakan keamanan, kenyamanan bagi siswa serta kegiatan pembelajaran di sekolah. Disiplin sangatlah penting dalam proses pendidikan, maka dari itu sekolah pasti memiliki sebuah aturan yang harus diikuti serta diterapkan oleh setiap guru, siswa dan seluruh aparat sekolah contoh kedisiplinan yang diterapkan pada siswa yaitu selalu hadir tepat waktu. Aturan yang diberlakukan bagi siswa, guru, serta aparat sekolah menjadi landasan kedisiplinan di sekolah. Disiplin di sekolah harus diterapkan agar pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan, serta sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut.⁴

Disiplin belajar merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh siswa. Disiplin adalah suatu ketaatan sungguh-sungguh yang dilakukan secara sadar dalam melakukan tugas atau kewajiban serta cerminan perilaku yang semestinya dilakukan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Disiplin muncul karena adanya kesadaran batin dan iman kepercayaan bahwa yang dilakukan itu baik dan bermanfaat bagi diri dan lingkungan. Kedisiplinan harus dijalankan sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang ada dan harus dilaksanakan secara konsisten, teratur dan jelas. Dengan adanya aturan dan tata tertib yang terkontrol, maka kedisiplinan siswa akan terbentuk di sekolah dan dapat hidup secara teratur.⁵

Kedisiplinan sebagai kesadaran individu terhadap tugas/kewajiban/aturan yang nampak pada perilaku individu dalam

³ Shindy Ekawati, "Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Pedagogy* 1, no. 2 (2018): 120.

⁴Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3.

⁵ Dwi Jiyan Sukmawati dan Riana Eka Budiastuti, "Hubungan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris di Kelas XI-IBB MAN 1 Kota Semarang", *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 3* (2020): 207-208.

mengendalikan dan mengarahkan diri sesuai aturan yang berlaku di lingkungannya. Disiplin termasuk dalam faktor internal yang dapat memengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, tanpa adanya sikap disiplin yang tinggi maka proses pembelajaran akan menjadi sebuah aktivitas yang kurang bermakna. Jadi, dapat dikatakan bahwa dengan adanya disiplin belajar siswa akan dapat mengatur proses pembelajaran dan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.⁶

Banyak siswa yang beranggapan bahwa aturan/kedisiplinan yang diberlakukan di sekolah, hanya diterapkan pada siswa saja, serta hanya membebani siswa. Kebanyakan siswa tidak memahami akan pentingnya kedisiplinan yang diberlakukan bagi mereka, sehingga mereka merasa terbebani dan sulit mengikuti aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Jika siswa memahami akan pentingnya kedisiplinan, maka siswa tidak akan terbebani bahkan siswa akan senang mengikuti aturan tersebut. Sebenarnya aturan itu dibuat yaitu agar siswa mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta patuh dengan aturan yang ditetapkan. Seorang guru harus bias menerapkan kedisiplinan bagi dirinya serta anak didiknya dan seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik serta mampu menerapkan kedisiplinan. Jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik, maka tidak akan berhasil kedisiplinan itu diterapkan pada siswa. Maka dari itu, guru merupakan tolok ukur terciptanya dengan baik, baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam perilaku siswa.⁷

Disiplin adalah kepatuhan individu untuk melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok sosial; mengendalikan dan mengarahkan diri dalam bertindak laku dengan penuh kesadaran. Disiplin siswa di sekolah, dapat diartikan dengan ketaatan dan kepatuhan siswa melaksanakan aturan-aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah secara konsisten dan bertanggung-sungguh guna kelancaran proses belajar mengajar.⁸

⁶ N. L. Sudiartini, dkk, "Kontribusi Kedisiplinan Belajar, Pola Asuh, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring", *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021): 125-126.

⁷ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 3.

⁸ Muhammad Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar* (Depok: Guepedia, 2020), 18.

2. Unsur-Unsur Kedisiplinan Belajar

Disiplin diterapkan dapat mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma dan peraturan yang ditetapkan oleh kelompok sosial. Disiplin memiliki empat unsur pokok.⁹

a. Peraturan sebagai pedoman berperilaku

Peraturan merupakan pola perilaku yang disepakati dan ditetapkan oleh kelompok sosial tertentu. Peraturan dibuat sebagai pedoman berperilaku bagi anak yang berlaku dalam komunitas dan situasi tertentu. Misalnya di lingkungan sekolah, anak tidak boleh membawa handphone; datang tepat waktu ke sekolah sesuai jadwal yang sudah ditetapkan; tidak boleh bermain dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan sebagainya.

Peraturan berfungsi menanamkan nilai-nilai pendidikan pada anak dan membantu mencegah perilaku yang tidak diinginkan. Misalnya, anak dapat belajar dari peraturan yang ada di sekolah bahwa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya dengan tepat merupakan hal positif yang berguna untuk meraih prestasi di sekolah. Dengan adanya peraturan, anak bisa mengetahui perilaku yang dapat diterima dan tidak diterima oleh kelompok sosialnya.¹⁰

b. Konsistensi terhadap peraturan

Konsistensi merupakan tingkat stabilitas atau tingkat kemantapan mematuhi peraturan yang berlaku. Misalnya, bila suatu hari anak dihukum untuk suatu tindakan dan dihari lain tidak dihukum, maka anak tidak dapat mengetahui mana tindakan yang salah dan benar. Konsistensi berperan penting dalam unsur disiplin, yaitu memberi nilai pendidikan, memotivasi anak berperilaku yang benar; dan meningkatkan penghargaan terhadap peraturan dalam kelompok sosial tertentu.¹¹

c. Hukuman untuk pelanggaran peraturan

Hukuman berperan menghalangi anak mengulangi suatu tindakan yang melanggar aturan dalam kelompok sosial dan hukuman juga dapat mendidik anak. Anak yang menyadari bahwa melanggar suatu aturan memiliki konsekuensi mendapatkan hukuman, dapat mencegah perilaku yang tidak diinginkan oleh komunitas sosialnya. Nilai edukatif dari

⁹ Sobri, 18.

¹⁰ Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*, 18.

¹¹ Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, 3.

hukuman adalah anak dapat membedakan mana perilaku yang benar dan salah. Hukuman dapat memberikan nilai pendidikan bagi anak bahwa suatu tindakan dikatakan salah apabila mendapatkan hukuman dan mendapatkan penghargaan apabila bertindak yang benar sesuai dengan aturan tertentu.¹²

- d. Penghargaan untuk perilaku yang baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Penghargaan tidak hanya berbentuk materi, dapat juga berupa kata-kata pujian, tepukan di punggung dan senyuman. Penghargaan berfungsi mendidik anak, memotivasi anak mengulangi perilaku yang baik dan memperkuat perilaku anak yang disetujui secara sosial. Anak yang disetujui melakukan suatu tindakan dengan penghargaan akan memberikan pemahaman bahwa tindakan tersebut adalah baik menurut norma-norma yang berlaku dalam kelompok sosialnya.¹³

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu bagian dari struktur kepribadian seseorang. Kedisiplinan terbentuk dalam kepribadian seseorang melalui proses yang panjang dan ada faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan pada seseorang ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁴

- a. Kedisiplinan yang terbentuk oleh faktor internal berawal dari adanya kesadaran pada diri seseorang akan keyakinan bahwa dengan kedisiplinan akan mendapatkan kesuksesan dalam segala hal dan kedisiplinan dapat membuat ketertiban dalam kehidupan sehingga memberikan kemudahan dalam mencapai sesuatu yang dicita-citakan.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu, misalnya pendidikan dan lingkungan keluarga. Kedisiplinan karena keterpaksaan biasanya dijalankan karena adanya ketakutan atau kekhawatiran mendapatkan hukuman jika melanggar peraturan yang berlaku. Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran dalam membentuk disiplin anak.¹⁵

¹² Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*, 18.

¹³ Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, 3.

¹⁴ Sobri, *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar*, 20.

¹⁵ Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*, 3.

4. Indikator Kedisiplinan Belajar

Kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa mengatur dan mentaati aturan-aturan yang berlaku, berikut bentuk-bentuk kedisiplinan siswa yaitu:¹⁶

- a. Disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar
- b. Disiplin terhadap pemanfaatan waktu
- c. Disiplin terhadap mengerjakan tugas di rumah/ atau di sekolah.
- d. Disiplin terhadap tata tertib di sekolah

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang menyangkut yang harus dicapai oleh siswa selama belajar di sekolah aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Kognitif dalam arti penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan guru di kelas, yang diukur dengan menggunakan alat test. Aspek psikomotor memiliki arti kemampuan yang telah dimilikinya, sehingga benar-benar mampu mempraktekkan secara nyata. Sedangkan afektif yaitu kemampuan siswa mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dibuktikan dengan kemampuan siswa menjawab soal-soal tes baik formatif maupun sumatif yang menyangkut tiga ranah tersebut, kemudian oleh guru dituangkan dalam bentuk angka.¹⁷

Belajar merupakan kegiatan yang harus dilakukan manusia dalam mengembangkan potensi yang dimiliki dalam dirinya. Proses belajar juga dapat terjadi melalui pengalaman-pengalaman yang telah kita lalui. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sehingga, sesuatu yang didapat dari belajar adalah hasil belajar yang seringkali

¹⁶ Shindy Ekawati, "Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Pedagogy* 1, no. 2 (2018): 122.

¹⁷ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 20.

digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.¹⁸

Hasil belajar merupakan salah satu diantara tolak ukur yang menjadi acuan dalam memperbaiki kinerja seorang pendidik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Bahkan, tidak sedikit yang berpendapat bahwa hasil belajar merupakan satu-satunya yang menjadi tolak ukur keberhasilan seorang pendidik meskipun proses atau aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran tidak dapat juga untuk diabaikan sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013 yang sedang dilaksanakan kala ini.¹⁹

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, hasil belajar bukan satu-satunya cerminan keberhasilan pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Meski begitu, hasil belajar juga tidak dapat diabaikan atau dieliminasi begitu saja karena dalam penentuan kelulusan sekolah dasar sampai menengah tetap mengarah ke aspek kognitif yaitu melalui hasil belajar. Banyak pendidik yang berusaha sangat keras untuk meningkatkan hasil belajar, baik dalam Penilaian Tengah Semester (PTS) maupun Penilaian Akhir Semester (PAS) bagi peserta didik kelas I sampai kelas V serta kelas VI yang akan melaksanakan Ujian Akhir Semester Berstandar Nasional (UASBN).²⁰

Istilah hasil belajar berasal dari bahasa Belanda “*prestatie*” dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Oleh karena itu maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar sama dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.²¹ Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotor yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.²²

Hasil belajar sekolah mengikuti proses belajar mengajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat dari latihan atau pengalaman yang

¹⁸ Shindy Ekawati, “Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Pedagogy* 1, no. 2 (2018): 119-120.

¹⁹ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 1.

²⁰ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 21.

²¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 22.

²² Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 62.

diperoleh, jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh seseorang sesudah mengikuti proses belajar. Kegiatan belajar merupakan unsur dan proses yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada belajar yang dialami siswa baik berada disekolah maupun di lingkungan keluarga.²³

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Adapun prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.²⁴

Prestasi belajar merupakan tolak ukur dari keberhasilan suatu proses belajar. Prestasi merupakan sesuatu yang telah diciptakan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Hasil aktivitas belajar siswa tersebut kemudian ditunjukkan pada nilai tugas harian, ulangan, dan tes yang terangkum dalam rapor maupun rekapitulasi nilai oleh guru. Nilai yang baik merupakan harapan bagi semua guru dan siswa dalam belajar, nilai tersebutlah yang kemudian disebut sebagai sebuah prestasi belajar siswa.²⁵

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan

²³ Rosma Hartiny Sams, *Model Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Teras, 2014), 33.

²⁴ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 21.

²⁵ Dwi Jiyan Sukmawati dan Riana Eka Budiastuti, "Hubungan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris di Kelas XI-IBB MAN 1 Kota Semarang", *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 3* (2020): 205.

memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat keterampilan, nilai, dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu.²⁶ Hasil belajar diperoleh setelah dilakukan evaluasi. Mulyasa, menyatakan bahwa evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Hasil belajar ditunjukkan dengan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.²⁷

Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang berupa pengetahuan atau pemahaman, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar atau yang lazim disebut dengan pembelajaran. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran.²⁸ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud dapat berupa pemahaman siswa mengenai pelajaran yang telah diberikan, atau dapat berupa analisis terhadap suatu hal dan dapat pula dalam bentuk pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa terhadap suatu hal tertentu.²⁹

Prestasi merupakan penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa yang berhubungan dengan penguasaan bahan ajar yang diberikan kepada siswa. Sementara itu, pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran yang dimuat dalam bentuk nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu pertama hasil belajar siswa adalah penguasaan kecakapan yang diusahakan dalam satu waktu dan satuan bahan dengan sengaja dan sadar. Kedua, hasil

²⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012), 78.

²⁷ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014), 56.

²⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), 1.

²⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 22.

belajar adalah suatu perubahan atau perbedaan penguasaan kecakapan di awal dan di akhir proses pembelajaran.³⁰

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan bukti pencapaian kemampuan belajar yang diperoleh siswa setelah melalui serangkaian kegiatan pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif digunakan dalam penelitian ini karena merupakan tingkat paling dasar (yaitu pengetahuan) sebagian besar menilai kemampuan siswa untuk mengingat materi melalui pertanyaan yang mendorong siswa untuk mengidentifikasi suatu konsep.

2. Pembagian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah yaitu:³¹

a. Ranah kognitif.

Taksonomi pemrosesan kognitif Bloom adalah cara yang valid, andal, efisien, dan efektif untuk mengevaluasi pembelajaran. Secara khusus, tiga tingkat pertama taksonomi Bloom (pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi) dapat digunakan untuk menilai hasil kognitif secara efektif, karena setiap tingkat menilai pembelajaran pada kedalaman yang berbeda. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni:³²

- 1) Pengetahuan (mengingat, menghafal): daerah ini berisi kemampuan mengingat konsep-konsep yang umum; metode dan proses; dan pattern: struktur. Tingkat paling dasar (yaitu pengetahuan) sebagian besar menilai kemampuan siswa untuk mengingat materi melalui pertanyaan yang mendorong siswa untuk mengidentifikasi, membuat daftar, atau menggambarkan suatu konsep.³³

³⁰ Dwi Jiyan Sukmawati dan Riana Eka Budiastuti, "Hubungan Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris di Kelas XI-IBB MAN 1 Kota Semarang", *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS 3* (2020): 206.

³¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 56.

³² Jana Hackathorn, dkk, "Learning by Doing: An Empirical Study of Active Teaching Techniques", *The Journal of Effective Teaching* 11, no. 2 (2018): 42.

³³ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 78.

- 2) Pemahaman (menginterpretasikan): pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya. Tingkat kedua (yaitu pemahaman) mendorong siswa untuk menulis ulang informasi dengan cara yang bermakna untuk menunjukkan bahwa mereka memahami materi.³⁴
 - 3) Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah): daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hierarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain. Tingkat ketiga (yaitu aplikasi) menginstruksikan siswa untuk menerapkan materi pada fenomena atau konstruksi baru, yang menunjukkan kemampuan mereka untuk memilih informasi yang sesuai dari situasi.³⁵
 - 4) Analisis (menjabarkan suatu konsep): daerah ini adalah kemampuan peserta didik memahami dengan jelas hierarki ide-ide dalam suatu unit bahan atau membuat keterangan yang jelas tentang hubungan yang satu dengan yang lain.³⁶
 - 5) Sintesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep utuh): sintesis disini diartikan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.
 - 6) Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode dan sebagainya): tingkat evaluasi (*evaluation*), bagian ini menyangkut kemampuan peserta didik dalam mempertimbangkan nilai bahan dan metode yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.³⁷
- b. Ranah afektif tujuan penilaiannya adalah perilaku bukan pengetahuan peserta didik, maka jawabannya tidak harus benar atau salah karena hanya mengukur tentang sikap dan minat peserta didik. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni:³⁸

³⁴ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 56.

³⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

³⁶ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 78.

³⁷ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 56.

³⁸ Hackathorn, dkk, "Learning by Doing: An Empirical Study of Active Teaching Techniques", 43.

- 1) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu): mengacu kepada kemampuan untuk memperhatikan dan merespon stimulasi yang tepat, juga kemampuan untuk menunjukkan atensi atau penghargaan terhadap orang lain.³⁹
 - 2) Merespon (aktif berpartisipasi): domain ini berada satu tingkat di atas penerimaan, dan ini akan terlihat ketika siswa menjadi terlibat dan tertarik terhadap suatu materi. Anak memiliki kemampuan berpartisipasi aktif dalam suatu pembelajaran dan selalu memiliki motivasi untuk bereaksi dan mengambil tindakan.⁴⁰
 - 3) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu): domain ini mengacu pada pentingnya nilai atau keterikatan diri terhadap sesuatu, seperti penerimaan, penolakan atau tidak menyatakan pendapat. Kemampuan untuk menyatakan mana hal yang baik dan yang kurang baik dari suatu kegiatan atau kejadian dan mengekspresikannya ke dalam perilaku.
 - 4) Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang dipercayainya): tujuan dari ranah organisasi adalah penyatuan nilai, sikap yang berbeda yang membuat anak lebih konsisten dan membentuk sistem nilai internalnya sendiri, dan menyelesaikan konflik yang timbul diantaranya. Mengharmonisasikan berbagai perbedaan nilai yang ada dan menyelaraskan berbagai perbedaan.⁴¹
 - 5) Pengamalan (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidupnya): acuan domain ini adalah karakter seseorang dan daya hidupnya. Kesemua hal ini akan tercermin dalam sebuah tingkah laku yang ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, sosial, dan emosi. Nilai – nilai telah berkembang sehingga tingkah laku lebih mudah untuk diperkirakan.⁴²
- c. Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotoris pengukurannya disatukan atau dimulai dengan pengukuran ranah kognitif dahulu karena penilaian ditujukan kepada hasil

³⁹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

⁴⁰ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 78.

⁴¹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

⁴² Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 56.

belajar yang berbentuk ketrampilan peserta didik. Ranah psikomotor, terdiri atas lima aspek, yaitu:⁴³

- 1) Peniruan (menirukan gerak): kategori ini terjadi ketika anak bisa mengartikan rangsangan atau sensor menjadi suatu gerakan motorik. Anak dapat mengamati suatu gerakan kemudian mulai melakukan respons dengan yang diamati berupa gerakan meniru, bentuk peniruan belum spesifik dan tidak sempurna.
- 2) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak): kesiapan anak untuk bergerak meliputi aspek mental, fisik, dan emosional. Pada tingkatan ini, anak menampilkan sesuatu hal menurut petunjuk yang diberikan, dan tidak hanya meniru. Anak juga menampilkan gerakan pilihan yang dikuasainya melalui proses latihan dan menentukan responsnya terhadap situasi tertentu.⁴⁴
- 3) Ketepatan (melakukan gerak dengan benar): tahap menengah dalam mempelajari suatu kemampuan yang kompleks. Pada tahap ini respon yang dipelajari sudah menjadi suatu kebiasaan dan gerakan bisa dilakukan dengan keyakinan serta ketepatan tertentu.⁴⁵
- 4) Perangkaian (melakukan beberapa gerakan sekaligus dengan benar): tahap gerakan motorik yang terampil yang melibatkan pola gerakan kompleks. Kecakapan gerakan diindikasikan dari penampilan yang akurat dan terkoordinasi tinggi, namun dengan tenaga yang minimal. Penilaian termasuk gerakan yang mantap tanpa keraguan dan otomatis.⁴⁶
- 5) Naturalisasi (melakukan gerak secara wajar): penguasaan motorik sudah memasuki bagian dimana anak dapat memodifikasi dan menyesuaikan keterampilannya hingga dapat berkembang dalam berbagai situasi berbeda.⁴⁷

Tujuan belajar dirangkum ke dalam tiga kawasan yang dikenal dengan sebutan Taksonomi Bloom. Melalui Taksonomi Bloom inilah telah berhasil memberikan inspirasi kepada banyak pakar pendidikan dalam mengembangkan teori-teori maupun praktek pembelajaran. Pada tataran praktis, Taksonomi Bloom ini

⁴³ Hackathorn, dkk, "Learning by Doing: An Empirical Study of Active Teaching Techniques", 43.

⁴⁴ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 78.

⁴⁵ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

⁴⁶ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 56.

⁴⁷ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 78.

telah membantu para pendidik dan guru untuk merumuskan tujuan-tujuan belajar yang akan dicapai, dengan rumusan yang mudah dipahami. Berpijak pada Taksonomi Bloom ini pulalah para praktisi pendidikan dapat merancang program-program pembelajarannya. Setidaknya di Indonesia, Taksonomi Bloom ini telah banyak dikenal dan paling populer di lingkungan pendidikan.⁴⁸

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

a. Faktor Internal

1) Bakat

Bakat merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau dilatih.⁴⁹

2) Minat

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

3) Motivasi

Motivasi merupakan serangkaian usaha untuk menyiapkan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Motivasi merupakan hal yang penting dan harus dimiliki oleh setiap siswa agar seorang siswa semangat dalam belajar.

4) Cara belajar

Cara belajar adalah perilaku individu siswa yang lebih khusus berkaitan dengan usaha yang sedang atau sudah biasa dilakukan oleh siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan.⁵⁰

b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

1) Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang digunakan untuk mengajar di kelas, kondisi lingkungan sekolah dan lainnya. Faktor lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekolah,

⁴⁸ Hackathorn, dkk, "Learning by Doing: An Empirical Study of Active Teaching Techniques", : 43.

⁴⁹ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, 78.

⁵⁰ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

cara mengajar guru, fasilitas yang diberikan sekolah kepada siswa, suasana belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan sekolah.

2) Faktor lingkungan keluarga

Faktor keluarga adalah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan yang lainnya.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Faktor masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa tersebut. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar siswa. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar siswa tersebut.⁵¹

4. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tak dapat diraba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa.⁵²

Tabel 2.1 Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi⁵³

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (Kognitif) 1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis

⁵¹ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22.

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 150.

⁵³ Syah, 151.

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
		3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Obsevasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerima	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/ terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian/sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pembeian tugas ekspresif

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
		(yang menyatakan sikap dan proyektif, yang menyatakan perkiraan/ramalan) 3. Observasi
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah Karsa (Psikomotor) 1. Keterampilan	1. Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

C. Pandemi Covid 19

1. Pengertian COVID-19

Penyakit Covid-19 yang disebabkan oleh virus SARS-Cov-2 atau yang dikenal juga dengan coronavirus masih satu keluarga dengan coronavirus penyebab wabah *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). Ketiga wabah ini memiliki kecepatan infeksi yang berbeda dalam menjangkiti para korban. Di antara ketiganya, Covid-19 adalah yang tercepat dalam mengakibatkan infeksi antarmanusia. MERS muncul pada tahun 2012 dan merenggut 858 korban jiwa. Penyakit yang pertama kali terlacak di Arab Saudi itu butuh waktu 903 hari atau sekitar 2,5 tahun untuk menginfeksi 1000 orang pertama. Coronavirus penyebab Covid-19 secara resmi dinamai *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-Cov-2) oleh *International Committee on Taxonomy of*

Viruses (ICTV) berdasarkan analisis filogenetik dan taksonomi. SARS-Cov-2 diyakini sebagai limbah dari coronavirus hewan yang kemudian beradaptasi dan berpindah penularannya dari manusia ke manusia. Karena virus ini sangat mudah menular, ia menyebar dengan cepat dan terus bermultiplikasi pada populasi manusia.⁵⁴

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Berat/*Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Penyakit ini terutama menyebar di antara orang-orang melalui tetesan pernapasan dari batuk dan bersin. Virus ini dapat tetap bertahan hingga tiga hari dengan plastik dan *stainless steel* SARS CoV-2 dapat bertahan hingga tiga hari, atau dalam aerosol selama tiga jam. Virus ini juga telah ditemukan di feses, tetapi hingga Maret 2020 tidak diketahui apakah penularan melalui feses mungkin, dan risikonya diperkirakan rendah.⁵⁵

Corona virus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS- COV2), dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019* (COVID-19). COVID-19 termasuk dalam genus dengan flor elliptic dan sering berbentuk pleomorfik, dan berdiameter 60- 140 nm. Virus ini secara genetik sangat berbeda dari virus SARS-CoV dan MERS-CoV. Penelitian saat ini menunjukkan bahwa homologi antara COVID-19 dan memiliki karakteristik DNA coronavirus pada kelelawar-SARS yaitu dengan kemiripan lebih dari 85%. Ketika dikultur pada vitro, COVID-19 dapat ditemukan dalam sel epitel pernapasan manusia setelah 96 jam. Sementara itu untuk mengisolasi dan mengkultur vero E6 dan Huh-7 garis sel dibutuhkan waktu sekitar 6 hari.⁵⁶

⁵⁴ Siti Nur Aidah, *Kitab Sejarah Covid-19* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020), 6.

⁵⁵ Dylan H. Morris Neeltje Van Doremalen, Trenton Bushmaker, "Aerosol and Surface Stability of SARS-CoV-2 as Compared with SARS-CoV-1," *The New England Journal of Medicine* 382, no. 16 (2020): 3.

⁵⁶ Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen* (Jakarta: Kemendagri Press, 2020), 4.

Paru-paru adalah organ yang paling terpengaruh oleh COVID-19, karena virus mengakses sel inang melalui enzim ACE2, yang paling melimpah di sel alveolar tipe II paru-paru. Virus ini menggunakan glikoprotein permukaan khusus, yang disebut “spike”, untuk terhubung ke ACE2 dan memasuki sel inang. Kepadatan ACE2 di setiap jaringan berkorelasi dengan tingkat keparahan penyakit di jaringan itu dan beberapa ahli berpendapat bahwa penurunan aktivitas ACE2 mungkin bersifat protektif. Dan seiring perkembangan penyakit alveolar, kegagalan pernapasan mungkin terjadi dan kematian mungkin terjadi.⁵⁷

2. Proses Penyebaran COVID-19

COVID-19 paling utama ditransmisikan oleh tetesan aerosol penderita dan melalui kontak langsung. Aerosol kemungkinan ditransmisikan ketika orang memiliki kontak langsung dengan penderita dalam jangka waktu yang terlalu lama. Konsentrasi aerosol di ruang yang relatif tertutup akan semakin tinggi sehingga penularan akan semakin mudah.⁵⁸

Berdasarkan penyelidikan epidemiologi saat ini, masa inkubasi COVID-19 berkisar antara 1 hingga 14 hari, dan umumnya akan terjadi dalam 3 hingga 7 hari. Demam, kelelahan dan batuk kering dianggap sebagai manifestasi klinis utama. Gejala seperti hidung tersumbat, pilek, pharyngalgia, mialgia dan diare relatif jarang terjadi pada kasus yang parah, dispnea dan/atau hipoksemia biasanya terjadi setelah satu minggu setelah onset penyakit, dan yang lebih buruk dapat dengan cepat berkembang menjadi sindrom gangguan pernapasan akut, syok septik, asidosis metabolik sulit untuk dikoreksi dan disfungsi perdarahan dan batuk serta kegagalan banyak organ, dan lain-lain. Pasien dengan penyakit parah atau kritis mungkin mengalami demam sedang hingga rendah, atau tidak ada demam sama sekali. Kasus ringan hanya hadir dengan sedikit demam, kelelahan ringan dan sebagainya tanpa manifestasi pneumonia. Dari kasus yang ditangani saat ini, sebagian besar pasien memiliki prognosis yang baik. Orang tua dan orang-orang dengan penyakit kronis yang

⁵⁷ Qianming Chen Hao Xu, Liang Zhong, Jiabin Deng, Jiakuan Peng, Hongxia Dan, Xin Zeng, Taiwen Li, “High Expression of ACE2 Receptor of 2019-NCoV on the Epithelial Cells of Oral Mucosa,” *International Journal of Oral Science* 12, no. 8 (2020): 1.

⁵⁸ Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis Dan Manajemen*, 5.

mendasari biasanya memiliki prognosis buruk sedangkan kasus dengan gejala yang relatif ringan sering terjadi pada anak-anak.⁵⁹

Bahayanya virus dapat menyebar dari orang ke orang (flu, herpes dan HIV) atau gigitan serangga, hewan atau minuman yang terkontaminasi (ebola lewat hewan, dengue nyamuk demam berdarah). Disebut jinak karena intinya virus ini mudah dilemahkan. Dengan catatan, tubuh kita sudah memiliki salinan protein virusnya. Sehingga serdadu dan pasukan pendukung berupa antibodi tubuh dapat menghadapinya tanpa merusak sel tubuh yang sehat. Pada fase awal serbuan virus, tubuh akan mengeluarkan sel fagosit berupa sel makrofag untuk menghadapinya. Ibarat pasukan sel makrofag ini punya kemampuan memfagosit pasukan inflanteri. Dan saat itu, alarm tubuh pun dibunyikan. Sitokin dilepaskan memberi sinyal pada tubuh jika ada serbuan. Sinyal itu berupa gejala klinis, seperti demam, batuk dan pilek. Fase berikutnya sel T, sel B, makrofag dan limfosit adalah seperti kapal perang, pesawat udara dan tank. Kualitas pasukan di fase ini, tergantung dari kemampuan tubuh, memiliki data terhadap virus yang menyerbu. Sehingga, tubuh dapat mengeluarkan pasukan tambahan yang tepat.⁶⁰

3. Dampak COVID-19 terhadap Perekonomian

Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Manusia untuk memenuhi kebutuhannya seperti makan, minun, pakaian, tempat tinggal dan lain-lain memerlukan suatu ekonomi yang kuat. Negara dituntut untuk megatur kebijakan mengenai perekonomian Indonesia dan dituntut untuk menjamin ekonomi masyarakat Indonesia dikarenakan faktor ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Selain ekonomi merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, faktor ekonomi tersebut juga merupakan faktor pendukung pembangunan nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah Negara yang baik dapat meningkatkan sebuah pembangunan nasional.⁶¹

Perekonomian di Asia Pasifik akan mengalami penurunan yang akan lama dikarenakan penyebaran pandemi ini semakin luas

⁵⁹ Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 6.

⁶⁰ Hisnindarsyah, *Perang Melawan Corona (Covid-19)* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2020), 4.

⁶¹ Silpa Hanoatubun, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *Journal of Education, Psychology and Counseling* 2, no. 1 (2020): 148.

menyebar di berbagai dunia. Negara yang terancam dalam jurang resesi akibat pandemi ini antara lain Negara Australia, Hong Kong, Singapura, Jepang, Korea Selatan dan Thailand. Pada tahun 2020 ini pertumbuhan ekonomi di China diprediksi mengalami penurunan menjadi 4,8%, yang mulanya 5,7%. Negara sektor pariwisata seperti Hongkong, Singapura, Thailand dan Vietnam merupakan negara penyumbang 10% dari Produk Domestik Bruto (PDB) tentunya akan mengalami dampak perekonomian akibat pandemi ini.⁶²

Dampak perekonomian yang ditimbulkan dari pandemi ini telah terjadi di beberapa negara secara signifikan. Selain China, Negara Korea Selatan juga akan mengalami negara yang terdampak terhadap ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Negara Gingseng, yang semulanya diproyeksikan akan tumbuh pada kuartal I dengan angka 2,1% akan mengalami penurunan sekitar 0,4 poin dari persentase. Pertumbuhan ekonomi Negara Thailand dan Taiwan juga di perkirakan akan mengalami pertumbuhan ekonomi terendah dalam hampir setengah decade yang mencapai angka 0,2% dan 1,3% pada kuartal saat ini. Sedangkan Direktur Bank Dunia memprediksikan ekonomi Indonesia diperkirakan akan melemah dibawah 5% pada kuartal I-2020.

Pada tahun 2020 ini, Covid-19 menjadi perhatian yang sangat besar bagi bangsa Indonesia. Banyak kerugian yang ditimbulkan dari pandemi ini yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Setelah mengalami peningkatan kasus yang melesat dengan kurun waktu sangat cepat, pemerintah membuat kebijakan dalam mengatasi pandemi Covid-19, dengan berlakunya PSBB yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 21 Tahun 2020. Dengan adanya PSBB tersebut semua kegiatan yang biasa dilakukan terpaksa berhenti. Seluruh kegiatan dibidang industri maupun perkantoran untuk sementara waktu terpaksa berhenti untuk beroperasi. Selain itu, sektor pendidikan, layanan publik, seluruh tempat beribadah, pusat perbelanjaan, rumah makan maupun tempat pariwisata juga mengalami hal yang sama. *Social* atau *physical distancing* ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan.⁶³

⁶² Muhammad Nur Abdi Chairul Iksan Burhanuddin, "Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)," *AkMen* 17, no. 1 (2020): 92.

⁶³ Abdurrahman Misno, *Covid-19: Wabah, Fitnah Dan Hikmah* (Bogor: Pustaka Amma Alamia, 2020), 2.

Dampak pada sektor ekonomi pada masa pandemi Covid-19 di Indonesia, antara lain:⁶⁴

- a. Terjadinya PHK besar-besaran. hasil data yang didapat yaitu \geq 1,5 juta pekerja di rumahkan dan terkena PHK yang mana 90% pekerja di rumahkan dan pekerja yang di PHK sebesar 10%.
- b. Terjadinya penurunan PMI Manufacturing Indonesia mencapai 45,3% pada Maret 2020.
- c. Terjadinya punurunan impor sebesar 3,7% pada triwulan I.
- d. Terjadinya inflasi yang telah mencapai pada angka 2,96% *year-on-year* (yoy) yang telah disumbangkan dari harga emas dan komoditas pangan pada maret 2020.
- e. Terjadinya keterbatalan penerbangan yang mengakibatkan penurunan pendapatan di sektor tersebut. Kerugian yang dirasakan mencapai Rp. 207 miliar. Batalnya penerbangan tersebut sebanyak 12.703 pada 15 bandara pada bulan Januari-Maret 2020.
- f. Pada 6 ribu hotel telah terjadi penurunan penempatan (okupansi) hingga mencapai 50%. Hal tersebut bisa mengakibatkan kehilangan devisa pariwisata.

Bentuk nyata yang dapat dilihat dari dampak covid terhadap ekonomi yang dapat terlihat saat ini adalah kejadian PHK. Banyak karyawan yang dirumahkan dan berbagai perusahaan bahkan terancam bangkrut. Sebanyak 114.340 perusahaan telah melakukan PHK dan merumahkan tenaga kerja dengan total pekerja yang terkena telah mencapai angka 1.943.916 orang perusahaan dengan persentase 77% sektor formal dan 23% dari sektor informal.⁶⁵

Jika pandemi ini berlangsung lama, kemungkinan besar jumlah tersebut akan terus bertambah. Akibat hal tersebut, banyak aspek-aspek lain yang terkena, antara lain pekerja harian lepas, pelaku UMKM, usaha restoran dan usaha lain yang melibatkan orang banyak. Dampak ini secara otomatis akan mempengaruhi penurunan daya beli masyarakat yang mana perputaran uang akan menjadi sangat minim ditengah masyarakat serta pada saat yang sama juga produksi barang akan terbatas dan menyebabkan deficit perdagangan.⁶⁶

⁶⁴ Hanoatubun, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," 151.

⁶⁵ Kementerian Ketenagakerjaan, "Data Pekerja Terdampak Covid-19 Berdasarkan Provinsi (per 31 Juli 2020)," 2020.

⁶⁶ Ririn Noviyanti Putri Fakhru Rozi Yamali, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 4, no. 2 (2020): 386.

Dampak ekonomi dari Covid-19 ini akan menghentikan usaha hampir 24 juta orang di Asia Timur dan Pasifik. Bank Dunia juga memperkirakan hampir 35 juta orang akan tetap dalam kemiskinan. Bahkan, Bank Dunia memperkirakan jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan ekstrim akan meningkat hingga 922 juta di seluruh dunia. Apabila tidak dilakukan strategi pencegahan yang tepat dalam menangani pandemi ini, maka pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan tertekan yang diprediksi oleh menteri keuangan Indonesia. Pertumbuhan ekonomi tersebut akan tertekan mencapai level 2,5%-0%.⁶⁷

Perekonomian di Indonesia terganggu akibat pandemi Covid-19 ini juga terjadi pada mekanisme pasar bukan berdampak hanya pada fundamental ekonomi *riil* saja. Terganggunya mekanisme pasar ini dapat menlenyapkan surplus ekonomi yang mempengaruhi permintaan dan penawaran. Terganggunya perekonomian di Indonesia, bukan pada fundamental ekonomi. Aspek vital ekonomi antara lain *supply*, *demand* dan *supply-chain*. Apabila ketiga aspek tersebut telah terganggu maka akan terjadi krisis ekonomi di berbagai lapisan masyarakat Indonesia secara merata. Kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap dampak ekonomi akibat pandemi ini adalah masyarakat dengan pendapatan *t* yang dihasilkan dari pendapatan harian.⁶⁸

Mekanisme pasar yang terganggu akibat dampak covid yang menlenyapkan surplus ekonomi, namun dampak dari Covid-19 ini juga ada pengaruh positifnya terhadap perekonomian Indonesia yaitu adalah akan terbukanya peluang baru pasar ekspor selain China. Dampak positif dari pandemi ini merupakan peluang bagi Indonesia untuk dapat memperkuat perekonomian dalam negeri. Hal ini dikarenakan pandemi ini mengakibatkan pemerintah akan memprioritaskan serta memperkuat daya beli di dalam negeri saja. Dengan hal ini, pemerintah bisa memanfaatkan dengan baik agar investasi tetap stabil walaupun pertumbuhan ekonomi yang terjadi saat ini sedang terancam secara global.⁶⁹

Selain itu, pemerintah diharuskan untuk mengambil kebijakan suku bunga dan diskon harga tiket penerbangan dikarenakan pergerakan nilai tukar dan harga minyak yang berkontraksi secara terus menerus. Hal ini dilakukan agar masyarakat tertarik untuk melakukan kunjungan wisata. Otoritas

⁶⁷ World Bank, "World Bank Group and COVID-19 (Coronavirus)," 2020.

⁶⁸ Fakhru Rozi Yamali, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia," 387.

⁶⁹ Hanoatubun, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," 150.

bursa ditengah kepanikan pandemi ini, terpaksa memutuskan untuk menghentikan transaksi *short selling* yang berguna untuk mengurangi tekanan yang dialami dan volatilitas yang tinggi di pasar saham tanah air.⁷⁰

Dampak lain dapat terlihat juga pada sektor pariwisata yaitu hotel, restoran maupun pengusaha retail. Hotel mengalami penurunan okupansi hingga 40%. Wisatawan yang sepi juga berdampak pada rumah makan atau restoran sekitar yang konsumen biasanya adalah wisatawan tersebut. Sektor pariwisata yang lemah juga berdampak pada industry retail. Daerah yang terdampak pada sektor retail antara lain yaitu Jakarta, Manado, Bali, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, dan Medan.⁷¹

Ditengah pandemi Covid-19 ini, Bank Indonesia akan berusaha mempertahankan perekonomian Indonesia yang sedang tidak stabil ini. Perekonomian Indonesia menurun hingga 5% dengan adanya pandemi ini yang suatu saat mungkin akan mengalami penurunan lagi jika pandemi ini terus berlangsung lama. Selain itu, terjadinya secara signifikan pelemahan indeks harga saham dan beberapa perusahaan BUMN mengalami kerugian pada tahun ini. Diperkirakan pertumbuhan ekonomi di Indonesia bisa mencapai 2,5% jika pandemi Covid-19 ini akan berlangsung lama.

D. Pembelajaran Fiqih di MTs

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih MTs

Secara umum, kata Arab fiqih adalah istilah bahasa Arab yang berarti "pemahaman yang mendalam" atau "pemahaman penuh" yang membutuhkan penerahan potensi akal.⁷² Ibn Khaldun mendefinisikan fiqih sebagai "pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diharuskan (wajīb), dilarang (harām), diperbolehkan (mandūb), ditolak (makrūh) atau netral (mubāh)".⁷³ Ia merupakan ilmu yang mempelajari syari'at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktek dari syari'at Islam itu sendiri. Pengertian

⁷⁰ Chairul Iksan Burhanuddin, "Ancaman Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19)," 95.

⁷¹ Hanoatubun, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," 147.

⁷² Totok Jumentoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fikih* (Jakarta: Amzah, 2015), 63.

⁷³ Syafaul Mudawam, "Syari'ah-Fiqih-Hukum Islam: Studi tentang Konstruksi Pemikiran Kontemporer", *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* 46, no. II (2017): 412.

ini merupakan penjabaran firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.” (QS. At-Taubah: 122)⁷⁴

Dari beberapa istilah yang dikemukakan, intinya, fiqh merupakan sebuah disiplin ilmu yang membicarakan suatu pengetahuan hukum Islam. Ia adalah produk pengetahuan fuqaha’ (para ahli hukum Islam) atau mujtahid yang didalamnya diandaikan adanya proses teoritik untuk menuju produk akhir.⁷⁵ Fiqh merupakan hasil pemahaman yang mendalam yang tidak dapat dilepaskan dari teks dan konteks pada saat teks tersebut dipahami disesuaikan dengan sosio-kultural, dinamika dan perkembangan masyarakat pada saat fiqh tersebut ditetapkan sebagai hukum.

Fiqh berarti “paham” yang menjadi kebalikan dari, dan sekaligus menjadi suplemen terhadap “ilm” (menerima pelajaran) terhadap al-Qur’an dan Sunnah. “ilm” diartikan dengan menerima pelajaran, karena proses memperolehnya melalui riwayat penerimaan, seperti menerima esensi al-Qur’an atau Sunnah. Penerimaan ini tidak melalui pemikiran atau pemahaman, namun melalui riwayat. Ini berbeda dengan memberi hukum terhadap suatu kasus dengan cara menafsirkan al-Qur’an dan Sunnah.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Dalam konteks pembelajaran, fiqh dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, yang bertujuan mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari’at Islam dari segi ibadah dan muamalah, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya, sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadi perubahan dalam

⁷⁴ Alquran, At-Taubah ayat 122, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2012), 86.

⁷⁵ Mahfudz Junaedi, “Epistemologi Hukum Islam Kontemporer”, *Jurnal Ilmiah Studi Islam* 19, no. 1 (2019): 29.

pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.⁷⁶

Pembelajaran fikih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara kaffah. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah; (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁷⁷

Ruang lingkup mapel fikih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan sesama. Adapun ruang lingkup mapel fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi: 1) Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur. 2) Aspek fikih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.⁷⁸

3. Kurikulum Pelajaran Fiqih MTs

Pengembangan Isi kurikulum Fiqh di madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan kelanjutan dari kurikulum di MI, beberapa isi kurikulum merupakan perluasan dan pendalaman dari kurikulum sebelumnya. Dalam hal ini pendidik diharapkan dapat

⁷⁶ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fikih* (Jakarta: Amzah, 2015), 63.

⁷⁷ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 46.

⁷⁸ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 46.

mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, sehingga peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan tersebut.⁷⁹

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya. Kurikulum baru ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh dengan berbagai perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan out put yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, bertanggung jawab, serta mewujudkan karakter cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.⁸⁰

Pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Fiqih Madrasah Tsanawiyah dalam kurikulum 2013 sebagai berikut:⁸¹

Tabel 2.2 Pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Fiqih MTs Kelas VIII Semester Ganjil

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Meyakini hikmah bersukur 1.2 Menghayati hikmah sujud <i>tilawah</i> 1.3 Menghayati hikmah ibadah puasa 1.4 Menghayati hikmah zakat
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam	2.1 Membiasakan sikap bersyukur kepada Allah Swt., sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud syukur 2.2 Membiasakan perilaku taat dan patuh sebagai implementasi dari pemahaman tentang sujud <i>tilawah</i> 2.3 Memiliki sikap empati dan simpati sebagai implementasi dari

⁷⁹ Totok Jumantoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ushul Fikih* (Jakarta: Amzah, 2015), 63.

⁸⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah, 3.

⁸¹ Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, 46.

jangkauan pergaulan dan keberadaannya	pemahaman tentang hikmah puasa 2.4 Membiasakan sikap dermawan sebagai implementasi dari pemahaman tentang hikmah zakat
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.1 Memahami ketentuan sujud syukur 3.2 Memahami ketentuan sujud tilawah 3.3 Menganalisis ketentuan ibadah puasa 3.4 Menganalisis ketentuan pelaksanaan zakat
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	4.1 Memperagakan tata cara sujud syukur 4.2 Memperagakan tata cara sujud tilawah 4.3 Mensimulasikan tatacara melaksanakan puasa 4.4 Mendemonstrasikan pelaksanaan zakat

Tabel 2.3 Pemetaan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Fiqih MTs Kelas VIII Semester Ganjil

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Menghayati nilai-nilai ibadah haji dan umrah 1.2 Menyakini hikmah bersedekah, hibah, dan memberikan hadiah 1.3 Meyakini manfaat mengonsumsi makanan yang palwlan hayyiban
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong	2.1 Membiasakan sikap tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ibadah haji dan umrah

<p>royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>2.2 Membiasakan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman tentang sedekah, hibah, dan hadiah 2.3 Membiasakan sikap selektif dan hati-hati sebagai implementasi dari pemahaman tentang makanan dan minuman yang halal dan baik</p>
<p>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>3.1 Memahami tata cara melaksanakan haji dan umrah 3.2 Memahami ketentuan sedekah, hibah, dan hadiah 3.3 Menganalisis ketentuan halal-haram makanan dan minuman</p>
<p>4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>	<p>4.1 Mendemonstrasikan tata cara haji dan umrah 4.2 Mensimulasikan tata cara sedekah, hibah, dan hadiah 4.3 Membuat peta konsep mengenai ketentuan makanan dan minuman yang halal dan baik</p>

E. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Shindy Ekawati tentang “Pengaruh Kedisiplinan Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”. Sehingga diperoleh secara bersama-sama disiplin dan aktivitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan nilai F_{hitung} sebesar 6,685 dengan nilai probabilitas 0,002, dan secara parsial disiplin tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,786 dan nilai probabilitas 0,077. Sedangkan untuk variabel aktivitas belajar

berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,398 dan nilai probabilitas 0,018.⁸²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ekawati yaitu sama-sama membahas kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ekawati yaitu, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kedisiplinan belajar siswa pada materi hafalan Fiqih saat pembelajaran daring Covid 19 terhadap hasil belajar siswa.

2. Penelitian N.L. Sudiartini, dkk tentang “Kontribusi Kedisiplinan Belajar, Pola Asuh, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring”. Hasil penelitian dapat menunjukkan bahwa terdapat kontribusi disiplin belajar siswa, pola asuh orang tua dan fasilitas belajar secara dan besar kontribusi disiplin belajar siswa, pola asuh orang tua dan fasilitas belajar secara bersama terhadap hasil belajar siswa adalah 85% dan 15% dipengaruhi oleh faktor hasil belajar yang lainnya. Terdapat kontribusi kedisiplin belajar siswa dan besar kontribusi kedisiplin belajar siswa, terhadap hasil belajar siswa adalah 30% dan 70% dipengaruhi oleh faktor hasil belajar yang lainnya. Terdapat kontribusi pola asuh orang tua dan sesar kontribusi pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa adalah 45% dan 55% dipengaruhi oleh faktor hasil belajar yang lainnya. Terdapat kontribusi fasilitas belajar dan besar kontribusi fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 10% dan 90% dipengaruhi oleh faktor hasil belajar yang lainnya.⁸³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sudiartini, dkk yaitu sama-sama membahas kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sudiartini, dkk yaitu, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kedisiplinan belajar siswa pada materi hafalan Fiqih saat pembelajaran daring Covid 19 terhadap hasil belajar siswa.

3. Penelitian Eka Sulistyio Rini tentang “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Dari analisis statistik untuk perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri

⁸² Ni Nyoman Perni, “Penerapan Teori Belajar Humanistik dala Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2018): 3.

⁸³ N.L. Sudiartini, dkk, “Kontribusi Kedisiplinan Belajar, Pola Asuh, dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Selama Pembelajaran Daring”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2021): 124.

Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo diperoleh hasil perhitungan harga $r = 0,246 > r \text{ tabel } (5\%) = 0,0672$, dan dari uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,027. Dari hasil analisis statistik kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo. Dari analisis regresi ganda diketahui koefisien korelasi sebesar 0,465 dengan memperhatikan F hitung sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga kritik F dalam table yaitu 2,29 berarti pengaruh secara bersama-sama kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajajaran Kabupaten Probolinggo adalah signifikan.⁸⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rini yaitu sama-sama membahas kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rini yaitu, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kedisiplinan belajar siswa pada materi hafalan Fiqih saat pembelajaran daring Covid 19 terhadap hasil belajar siswa.

4. Penelitian Umdatun Ni'mah dan David Ari Setyawan tentang "Online Learning: Analisis Faktor Penurunan Disiplin Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi penurunan disiplin siswa selama pembelajaran online akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan data yang telah diperoleh dalam penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi penurunan disiplin siswa selama pembelajaran online akibat pandemi Covid-19, yaitu (1) menurunnya motivasi belajar siswa, (2) sarana dan prasarana yang kurang memadai, (3) minimnya waktu luang orang tua, dan (4) penggunaan gawai yang berlebihan.⁸⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ni'mah dan Setyawan yaitu sama-sama membahas kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ni'mah dan Setyawan yaitu, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada kedisiplinan belajar siswa pada materi hafalan

⁸⁴ Eka Sulisty Rini, "Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS", *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 9, no 2 (2016): 1131.

⁸⁵ Umdatun Ni'mah dan David Ari Setyawan, "Online Learning: Analisis Faktor Penurunan Disiplin Peserta Didik Selama Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Paedagogia* 10, no. 1 (2021): 34.

Fiqih saat pembelajaran daring Covid 19 terhadap hasil belajar siswa.

F. Kerangka Berpikir

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Adapun prestasi merupakan hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakan-tindakannya yang berhubungan dengan belajar, dan setiap orang mempunyai pandangan yang berbeda tentang belajar.⁸⁶

Hasil belajar khususnya Fiqih merupakan suatu ukuran berhasil tidaknya seorang siswa dalam proses belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu kedisiplinan dan aktivitas belajar.⁸⁷ Peserta didik yang memiliki motivasi prestasi yang tinggi dipercaya tercermin pada kedisiplinan yang tinggi dalam belajar. Peserta didik yang memiliki disiplin dan motivasi berprestasi yang tinggi akan mampu mengatur jadwal belajarnya secara teratur di rumah sehingga dihasilkan prestasi yang baik.⁸⁸

Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa disiplin atau kedisiplinan peserta didik juga merupakan faktor yang memiliki hubungan yang kuat dengan hasil belajar. Disiplin merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik. Disiplin sangatlah diperlukan bagi setiap orang, dimanapun dan kapanpun. Hal tersebut dikarenakan disiplin menentukan kelancaran seseorang di dalam menggapai tujuannya. Pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang

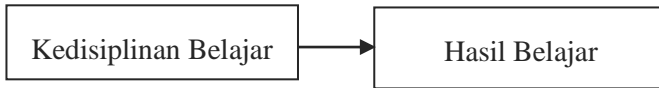
⁸⁶ Sinar, *Metode Active Learning* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 21.

⁸⁷ Shindy Ekawati, "Pengaruh Kedisiplinan dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa", *Pedagogy* 1, no. 2 (2018): 120.

⁸⁸ Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 1.

ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku baik.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir, hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Kedisiplinan pada praktik pembelajaran Fiqh di masa pandemi Covid 19 siswa Kelas VIII MTs YATPI Godong Grobogan sangat baik.
2. Hasil belajar materi fiqh siswa Kelas VIII MTs YATPI Godong Grobogan sangat baik.

